

Implementasi Bantuan Sosial dari Pemerintah terhadap Kegiatan Filantropi Pada Masa Pandemi

Implementation of Social Assistance from the Government for Philanthropic Activities During the Pandemic

Fiona Kumala Sari¹, Versiandika Yudha Pratama²,

^{1,2}Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Article info: Research/Review Article

Abstrak

DOI: Diisi oleh Editor

Kata kunci:

Filantropi; bantuan sosial pemerintah; covid-19.

Keywords:

Philanthropy; social assistance by the government; covid-19

Article history:

Received: 20-07-2023

Review: 03-10-2023

Accepted: 17-10-2023

*Koresponden email:

versiandika.yudha.pratama@uingusdur.ac.id

(c) 2023 Fiona Kumala Sari,
Versiandika Yudha Pratama



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat terhadap kegiatan filantropi pada saat pandemi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara serta observasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya corona membuat warga harus berhemat dalam pengeluaran termasuk dalam kegiatan filantropi, akan tetapi warga masih bisa memberikan bantuan sosial namun tidak dengan jumlah yang besar. Dengan kata lain, terdapat rasionalitas dalam pemenuhan kebutuhan dan penerapan konsep filantropi di masa pandemi seiring adanya perubahan pendapatan, di mana prioritas utama tetaplah memenuhi kebutuhan primernya terlebih dahulu, kemudian barulah kebutuhan sosial kedermawanan dapat dilakukan. Selain itu, adanya bantuan sosial dari pemerintah yang diterima masyarakat khususnya warga Kuripan Lor bisa dikatakan tepat sasaran dan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, untuk kegiatan filantropi warga lebih puas menggunakan uang pribadi karena merasa ada sensasi tersendiri dari usaha yang dijalankannya untuk mendapat penghasilan dapat membantu beban orang lain.

Abstract

This study aims to determine the implementation of social assistance provided by the government to the community towards philanthropic activities during the pandemic. This research belongs to qualitative research. The method in this research used descriptive analysis approach, with data collection techniques using interviews and direct observation. The results show that the emergence of corona has forced residents to save on expenses, including in philanthropic activities, however, residents can still provide social assistance, but not in large amounts. There is rationality in fulfilling life's needs and applying the concept of philanthropy during the pandemic along with changes in income, where the main priority remains to fulfill primary needs first, then the social needs of generosity can be carried out. Apart from that, the social assistance received from the government by the community, especially Kuripan Lor residents, can be said to be right on target and very helpful in meeting their daily needs. However, for philanthropic activities, residents are more satisfied with using personal money because they feel that there is a special sensation from the activities he carries out to earn income can help other people's burdens.

Kutipan: Pratama, V. Implementation of Social Assistance from the Government for Philanthropic Activities During the Pandemic. TALI JAGAD JOURNAL. Retrieved from <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/article/view/954>

1. Pendahuluan

Baru-baru ini muncul penyakit yang diakibatkan oleh *corona* yang dinamakan Covid-19. Penyakit ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 yang lalu hingga menyebar ke seluruh dunia. Korban yang meninggal dari jenis penyakit ini mencapai 523.011 jiwa dan ada 10.922.324 kasus korban yang positif covid-19 (World Health Organisation, 2020). Penanganan penyakit ini cukup serius karena Covid-19 tergolong ke jenis penyakit yang mudah menular melalui kontak fisik, seperti bersalaman. Penyebaran Covid-19 bahkan sudah sampai ke Indonesia, yang awalnya hanya berjumlah dua orang dan sekarang mencapai 62.142 kasus. Dampak yang timbul dari munculnya penyakit baru ini dirasakan oleh berbagai sektor, mulai dari tenaga medis yang berada di garda terdepan penanganan penyakit agar tidak semakin meluas dan menimbulkan jiwa yang melayang. Sektor lain yang sangat menonjol dampaknya adalah pada sektor ekonomi. Keharusan manusia untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, membuat beberapa negara melakukan *lock down*. Indonesia sendiri tidak melakukan hal tersebut, karena telah disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang jika diterapkan *lock down* justru perekonomian negara akan mati dan masyarakat akan lebih menderita (Miranti, 2020). Alih-alih menerapkan *lock down*, pemerintah hanya sebatas menerapkan *social distancing* bagi warganya. *Social distancing* atau dalam bahasa lain disebutkan sebagai pembatasan sosial ini dilakukan tentunya dengan tujuan agar korban karena *corona* dapat terminimalisir, caranya dengan menjaga jarak minimal dua meter terhadap orang lain, menghindari keramaian dan tempat umum. Upaya ini didampingi dengan anjuran protokol kesehatan untuk semua masyarakat supaya tetap menggunakan masker saat keluar rumah, rajin mencuci tangan dan membawa *hand sanitizer* saat bepergian. Adanya pembatasan ini membuat beberapa pihak terpaksa tidak bekerja. Hilangnya pekerjaan menumbuhkan konflik di masyarakat. Terdapat sekitar 70 juta jiwa tenaga kerja Indonesia atau lebih dari 60% bekerja di sektor informal yang mengandalkan penghasilan harian, khususnya sebagai pedang kecil atau pedagang kaki lima, ojek online dan biasa, asisten rumah tangga, tukang becak, dan sebagainya. Dengan adanya pembatasan kegiatan di luar rumah dan himbauan *stay at home* mengakibatkan konflik antara pekerja informal, aparat keamanan dan penegak hukum (Ansori, 2020). Contohnya peristiwa yang terjadi pada tanggal 27 Maret 2020, kisruh antara pedagang kaki lima (PKL) yang nekat berjualan dengan alasan untuk menyambung hidup dengan aparat keamanan yang menjalankan tugasnya melalui razia untuk membubarkan para PKL di Pasar Tanah Abang guna pencegahan penularan Covid-19 (Angga, 2020). Namun, ada pula beberapa masyarakat yang masih dapat bekerja seperti pekerja formal (pegawai BUMN, tenaga pendidik, PNS, dan sektor pemerintahan) meskipun dari rumah atau dikenal dengan istilah *works from home (WFH)*. Dalam data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) 2020 akibat yang lebih besar yaitu terdapat 5,2 juta penduduk Indonesia yang menganggur karena beberapa buruh terpaksa di PHK dari pabrik tempatnya bekerja dan perusahaan yang gulung tikar. Sebelum semuanya semakin membesar hingga berdampak pada kemiskinan maka pemerintah memberikan uluran tangan dalam bentuk bantuan sosial. Dalam Permendagri Nomor 39 Tahun 2012, pasal 1 angka 15, bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Dengan adanya bantuan tersebut, pemerintah berharap agar masyarakat merasa terbantu.

Pandemi Covid-19 sangat benar-benar dirasakan pada bulan Maret hingga Juni, apalagi di Indonesia yang mayoritas masyarakat beragama Muslim hal ini cukup membuat beban karena

melewati bulan Ramadhan dan akan lebaran yang biasanya pengeluaran justru lebih banyak dari biasanya. Bulan Ramadhan yang sangat kental dengan melakukan kebaikan dimana saja dan kapan saja membuat manusia berbondong-bondong untuk melakukan kegiatan tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Melakukan kegiatan kebaikan termasuk dalam sikap kedermawanan atau bisa disebut kegiatan filantropi. Zuhri et al (2022) menyatakan bahwa kedermawanan atau filantropi yaitu suatu tindakan dalam hal memberi baik dengan bentuk materi secara langsung maupun lainnya yang diberikan atas dasar cinta untuk membantu sesamanya. Filantropi sejatinya dibagi menjadi dua, yaitu filantropi tradisional dan modern. Filantropi yang menjadi dasar pemberian karena belas kasih (*charity*) yaitu disebut filantropi tradisional. Sedangkan filantropi modern yaitu tindakan memberikan bantuan yang bermaksud jangka panjang artinya untuk kesejahteraan negara melalui masyarakat yang kurang mampu dan diperlakukan adil. Keadilan tidak harus sama, semua sesuai porsi dan kebutuhannya. Pemberian yang dapat dilakukan ada enam macam, yaitu pengetahuan/keterampilan, tenaga, waktu, dana, suara/aspirasi dan jaringan yang semua hal itu atas dasar cinta (Nur, 2020). Secara etimologi filantropi berarti “cinta kepada kemanusiaan” atau “*charity*” atau sering diterjemahkan dengan “kedermawanan”. Secara filosofis, filantropi sedikit berbeda dengan tradisi memberi dalam Islam (seperti zakat, infak maupun sedekah). Filantropi Islam dalam hal ini bisa diartikan sebagai kegiatan, baik dilakukan oleh sebuah lembaga maupun komunitas, yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, di antaranya melalui kegiatan ‘memberi’ (Muhamad, 2019). Dalam Islam, meningkatkan iman kepada Allah merupakan salah satu hikmah dari melakukan kegiatan filantropi. Namun tidak hanya itu, masih banyak hal lain yang didapat dari kegiatan filantropi, seperti meningkatkan jiwa kemanusiaan dalam diri sendiri, menghilangkan sifat kikir, materialistis dan kehidupan yang *hedonisme*, merasa tenang dalam menjalankan hidup, serta dapat membersihkan harta yang dimiliki. Sedangkan bagi penerima dari kegiatan filantropi tentunya membantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar lebih baik dan sejahtera serta terhindar dari sifat iri, dengki dan penyakit lainnya (Fatira, 2017). Pada daerah yang akan dilakukan penelitian, bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah cukup terarah dan merata dengan bantuan ketua RT yang mengurus serta mengaturarganya. Pendataan dengan menggunakan *fotocopy* kartu keluarga atau KK yang dikumpulkan kepada ketua RT yang selanjutnya diserahkan ke kelurahan. Setelah beberapa hari, bantuan tersebut turun ke masyarakat. Pengambilan bantuan dilakukan di kantor kelurahan oleh masing-masing individu yang tetap memperhatikan protokol kesehatan. Berkaitan dengan kegiatan filantropi, sebelum ada Covid-19 masyarakat Kuripan sudah menjalankannya mulai dari infaq, sedekah, zakat dan lain sebagainya. Setelah Covid-19 muncul, kegiatan filantropi di daerah Kuripan sedikit berkurang meskipun tidak signifikan, contohnya pada pemberian takjil di musala saat bulan puasa. Biasanya, tadarus dilakukan dua kali setiap sebelum azan magrib dan setelah salat tarawih namun karena adanya pandemi ini tadarus hanya dilakukan satu kali yaitu pada saat setelah salat tarawih. Penyediaan takjil yang seharusnya dilakukan dua kali, kali ini hanya satu kali yaitu saat tadarus malam. Dengan begitu, terjadi pembatasan kepada masyarakat yang ingin memberikan takjil ke musala. Pembatasan dilakukan tentunya khawatir apabila takjil yang diberikan akan mubazir karena jumlah orang yang tadarus tergolong sedikit mengikuti anjuran pemerintah.

Dampak dari munculnya Covid-19 membuat manusia harus pandai dalam mengelola perekonomian keluarganya. Memilah mana hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu, termasuk dalam memprioritaskan antara kegiatan filantropi dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan adanya berbagai bantuan yang diberikan Pemerintah diharapkan dapat menyeimbangkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan fenomena yang ada, maka sangatlah penting untuk dilakukan penelitian mengenai **Implementasi Bantuan Sosial dari Pemerintah Terhadap Kegiatan Filantropi di Masa Pandemi** dengan lokasi penelitian di Kuripan Lor gang 4 RT 07 RW

01 Pekalongan. Dorongan masyarakat untuk melakukan kegiatan filantropi di masa pandemi sekarang ini menjadi fokus penelitian dengan melihat tingkat pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan kebutuhan memenuhi kehidupan sehari-hari. Untuk sebab itu, penelitian ini diharapkan menjadi awal dari proses gerakan filantropi meskipun dalam kondisi yang cukup sulit seperti sekarang ini dengan cara riset.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan analisisnya menggunakan kualitatif deskriptif yang memaparkan informasi sebenarnya dari praktik filantropi oleh masyarakat Kuripan Lor Gang 4 RT 07 RW 01. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan observasi secara langsung kepada responden. Informan yang dijadikan sebagai narasumber memiliki karakteristik yang berbeda terutama dalam hal profesi, karena dianggap perbedaan profesi tersebut akan mempengaruhi kegiatan filantropi dari masing-masing individu. Hasil dari data yang dicari, melalui wawancara tersebut disusun secara sistematis dan aktual sesuai dengan keadaan yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Urgensi Bantuan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19

Kegiatan filantropi di masyarakat dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, mulai dari infak, sekah, zakat, dan wakaf. Filantropi Islam sejatinya bersifat teologis yang bersangkutan dengan keyakinan dalam beragama, namun dari adanya aktivitas atau kegiatan filantropi diharapkan dapat memberikan dampak sosiologis yang tentunya bermanfaat bagi semua orang. Tujuan utama dan fundamental dari kegiatan filantropi merupakan kesejahteraan bersama, tidak memandang perbedaan suku, ras, agama dan lainnya. Semua orang berhak melakukan kegiatan filantropi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dalam sebuah lingkungan tentunya tidak semuanya terdapat orang mampu, namun ada pula orang yang kurang mampu baik dari segi finansial maupun hal lainnya. Sebagai manusia yang memiliki jiwa sosial serta sifat kedermawanan sudah seharusnya bergotong-royong dalam membantu orang yang kurang mampu.

Pekalongan terbagi menjadi empat wilayah, yaitu utara, barat, timur dan selatan. Di Pekalongan Selatan terdapat daerah bernama Kuripan Lor Gang 4 yang dijadikan lokasi dalam penelitian kali ini. Kuripan Lor Gang 4 dapat golongan sebagai perkampungan, namun ada hal unik yaitu terdapat perumahan meskipun hanya beberapa rumah. Kehidupan warganya saling tolong menolong dan tenteram. Perbedaan status rumah antara kampung atau perumahan tidak menjadikan keduanya bermusuhan, justru malah semakin menjadikan warganya hidup rukun. Jika ada warga lain yang sedang mengalami kesusahan maka warga lainnya berinisiatif membantu. Jadi, dalam kegiatan tolong menolong mengartikan bahwa warga Kuripan Lor Gang 4 memiliki sifat kedermawanan yang tinggi

Berdasarkan hasil wawancara atas penelitian, menurut warga di Kuripan Lor Gang 4 RT 07 RW 01 menyatakan bahwa kegiatan kedermawanan sangat penting karena untuk membantu beban orang lain dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Seperti yang disampaikan salah satu warga Isbatul Iman yang berprofesi sebagai guru dan pekerja seni, "Kegiatan kedermawanan sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari sosial bermasyarakat harus melekat dalam diri kita." Hal ini membuktikan bahwasanya setiap manusia memiliki sifat kedermawanan yang tinggi kepada orang lain selagi orang lain tersebut benar-benar membutuhkan dan dalam diri pribadi mampu untuk membantu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik segi fisik maupun materi. Sejalan pula

dengan hakikat sebagai manusia sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Terlebih dalam Islam diajarkan untuk saling membantu sesama tanpa mengharap imbalan dari orang yang telah dibantu dan hanya boleh berharap pada sang Pencipta yaitu Allah SWT.

Waktu dalam melakukan kegiatan kedermawanan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kondisi pada saat itu. Seperti yang dituturkan oleh bapak Nurcholis yang berprofesi sebagai wiraswasta sekaligus sebagai ketua RT 07 di Kuripan lor Gang 4, “Saya selalu melakukan kegiatan filantropi, khususnya jika setiap ada bencana atau kegiatan yang menyangkut sosial.” Jawaban yang berbeda dengan warga lain yang mengatakan bahwa melakukan kegiatan filantropi jika memiliki rezeki yang lebih. Memang, kita wajibkan untuk senantiasa menolong sesama namun tetap tidak memaksakan diri. Kondisi perekonomian setiap keluarga pasti berbeda dari pendapatan dan pengeluaran. Keluarga yang memiliki tingkat perekonomian tinggi, tentu saja dapat selalu memberikan bantuan materi. Namun, keluarga yang hanya mengandalkan upah harian harus memilah mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu. Banyak sedikitnya bantuan yang diberikan kepada orang lain sebagai wujud dari sifat filantropi yang terpenting adalah ikhlas. Ikhlas berarti tidak takabur atau sombong dengan membicarakan apa yang telah diberikan dan berapa banyaknya. Allah *Subhanahu wa ta'ala* tidak menyukai orang yang takabur.

Kondisi Indonesia sejak munculnya penyakit Covid-19 membuat perekonomian menurun. Banyak masyarakat yang mengeluhkan dari adanya penyakit ini, terlihat jelas pada masyarakat yang bekerja di pabrik seperti bapak Djoko Prayitno. Beliau menuturkan pabrik tempatnya bekerja meliburkan beberapa karyawannya selama berbulan-bulan. Sebelum adanya pandemi, mendapatkan gaji 100%, namun setelah adanya pandemi menjadi berkurang dan sekarang ini hanya mendapat 35% dari gaji biasanya. “Saya masih bersyukur punya gaji, ada orang lain karena *corona* ini tidak punya gaji sama sekali.” Akhirnya, harus putar otak untuk dapat memenuhi kebutuhan. Salah satunya dengan usaha berjualan ikan cupang yang dipromosikan lewat media sosial. Istrinya juga membantu dengan berjualan jajanan tradisional yang dititipkan di warung. Hasil dari usaha penjualan keduanya dikumpulkan untuk makan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Dari warga lain yang berprofesi sebagai pedagang, dampak dari adanya Covid-19 adalah barang yang diperdagangkan biasanya habis lebih cepat karena laris dan ramai, tapi akibat munculnya pandemi harus berjualan hingga malam.

Kondisi ini berbeda dengan warga yang notabene berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil seperti bapak Pujangga. Gaji yang diperoleh tetap, namun terdapat potongan tunjangan yang katanya untuk membantu korban terdampak *corona*. “Tidak terlihat signifikan atas perbedaan pemenuhan kebutuhan dari sebelum dan setelah adanya pandemi” ujar beliau. Sementara itu, di dunia entertaint yang dilakukan oleh bapak Iman, setelah adanya pandemi ini membuat *job* untuk manggung di cafe atau restoran yang biasa dilakukan menjadi berkurang. Cafe yang dapat buka hingga pukul 12 malam, kini jam 9 harus sudah di tutup. Terlebih saat Pemerintah Kota Pekalongan menerapkan jam malam pada tanggal 01 April kemarin. Gajinya sebagai guru honorer tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berbagai latar belakang pekerjaan yang ada, di masa pandemi mereka harus tetap memprioritaskan kebutuhan yang penting terlebih dahulu, termasuk dalam hal sandang, pangan dan papan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa perlu rasionalitas dalam kegiatan ekonomi dan penerapan konsep filantropi di masa pandemi yang meliputi: perubahan konsumsi rumah tangga seiring dengan adanya perubahan pendapatan kepala keluarga. Dimana prioritas utama tetaplah memenuhi kebutuhan primernya terlebih dahulu, kemudian barulah kebutuhan sosial kedermawanan dapat dilakukan, mulai dari infak, sedekah, zakat, maupun wakaf. Selain itu, pemahaman keluarga mengenai pandemi didasarkan pada keyakinan bahwa Allah SWT memberikan ujian dalam menuju peningkatan ketaqwaan.

Intervensi Pemerintah Indonesia Melalui Kebijakan Bansos

Keluhan demi keluhan dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama warga Kuripan Lor Gang 4 RT 07 RW 01. Keluhan dagangan yang sepi, diliburkan oleh pabrik/perusahaan, sampai yang tidak bekerja sama sekali atau di PHK. Semua hal yang terjadi pada saat ini tidak ada yang menginginkannya. Meluasnya penyakit Covid-19 ini menjadi faktor utamanya. Penyakit Covid-19 yang semula berawal di Wuhan, China sekitar bulan Desember 2019 dan mulai masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 menambah jumlah korban jiwa. Protokol kesehatan yang wajib dijalankan membuat aktivitas masyarakat menjadi lebih terkesan *ribet* dari yang biasanya dilakukan, mengenakan masker, rajin cuci tangan saat akan menyentuh wajah, jaga jarak minimal 1 meter antar individu dan tidak bersalaman secara langsung. Penerapan hal tersebut pastinya demi pencegahan virus *corona* supaya tidak semakin meluas dan menyebar.

Kondisi ekonomi juga turut merasakan dampaknya, mulai dari investasi, perbankan, bahkan di lingkup kecil seperti UMKM dan perekonomian keluarga. Dalam keluarga, selama pandemi ini belum berakhir mengharuskan lebih selektif dalam memprioritaskan kebutuhan agar semua dapat terpenuhi dan tidak ada yang terbuang sia-sia atau *mubazir*. Misalnya, lebih mendahulukan kepentingan untuk konsumsi. Kepala rumah tangga yaitu bapak, berperan penting dalam kewajibannya mencari nafkah keluarga. Namun, dukungan dari berbagai pihak tentunya diperlukan agar terjadi keseimbangan dan keselarasan dalam berkeluarga. Kondisi perekonomian antar keluarga jelas berbeda, tergantung dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder. Taraf hidup keluarga dipengaruhi oleh berbagai indikator seperti, pendapatan, perumahan, lingkungan, stabilitas sosial, kesehatan, pendidikan dan kesempatan kerja (Faturochman). Apabila dalam keluarga dapat memenuhi semua kebutuhan, dapat dikatakan keluarga tersebut mampu. Semakin tingginya tingkat kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan mempengaruhi pula pada tingkat perekonomian masyarakat yang berimbas dalam peningkatan ekonomi Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya untuk selalu memberikan yang terbaik kepada masyarakat Indonesia agar semua kebutuhannya dapat terpenuhi khususnya pada pandemi akibat Covid-19 ini, salah satunya dengan bantuan sosial.

Bantuan sosial yaitu transfer uang, barang atau jasa yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin atau kurang mampu guna mengurangi terjadinya risiko sosial (kppnmetro.org). Kaitannya dengan pandemi akibat *corona* saat ini adalah pemerintah mengeluarkan berbagai bantuan sosial untuk masyarakat yang mengalami dampaknya. Bantuan yang pemerintah berikan berupa bantuan paket sembako, Bantuan Sosial Tunai (BST), Bantuan Langsung Tunai (BLT), subsidi biaya listrik, dan lain-lain (aidran.org). Contohnya BST, bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat miskin untuk dapat mempertahankan daya beli dan bagi kelompok pelaku saja untuk kelangsungan usaha saat pandemi Covid-19. Besaran bantuan yang pemerintah berikan yaitu Rp 600.000 per bulan. Sejak April pemerintah melalui Kementerian Desa sudah mencairkan dana bantuan sosial dana desa di seluruh wilayah Indonesia. Pemberian bantuan dilakukan selama tiga bulan dari April hingga Juni yang mengguna metode pendistribusian melalui *door to door* atau pintu ke pintu guna mengurangi kerumunan massa sebagai saka satu mendukung himbauan pemerintah (Iping, 2020).

Ketua RT 07 Kuripan Lor Gang 4 Bapak Nurcholis turut menjalankan kewajibannya untuk membantu warganya agar memperoleh bantuan dengan cara mengoordinir. Setiap keluarga diwajibkan mengumpulkan *fotocopy* kartu keluarga (KK) yang nantinya akan diserahkan ke kelurahan untuk selanjutnya di data dan di proses. Namun terjadi perbedaan hal dalam metode pengambilan bantuan, di daerah Kuripan bantuan sosial dari pemerintah dapat diambil langsung ke kelurahan Kuripan oleh perwakilan keluarga dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Salah satunya Bantuan Sosial Tunai (BST) senilai Rp 600.000 per KK dan akan di terima selama tiga bulan

dari April – Juni 2020. Bantuan lain seperti subsidi biaya listrik juga turut membantu warga, terlebih yang menggunakan listrik dengan kapasitas 450 VA dan 900 VA. Rumah yang menggunakan kapasitas listrik sebesar 450 VA gratis dalam biaya, sedangkan yang menggunakan 900 VA mendapatkan potongan 50%.

Meskipun rata-rata warga Kuripan Lor Gang 4 mendapatkan bantuan tersebut, tetapi ada warga yang tidak memperoleh. Hal ini dikarenakan beberapa keluarga tergolong sebagai pendatang yang belum mengurus perpindahan KK dari alamat yang sebelumnya ke alamat domisili yang sekarang. Contohnya Bapak Iman, Bapak Pujangga dan Bapak Kholik yang tidak dapat merasakan berbagai bantuan sosial yang telah pemerintah sediakan terlebih ketiga keluarga tersebut tinggal di perumahan yang bisa di bilang masih mampu walaupun tidak menerima bantuan. Warga yang menerima bantuan sosial seperti halnya Bapak Djoko dan Bapak Zaenudin mengatakan bahwa bantuan tersebut digunakan untuk membeli beras. Dalam pernyataannya, “Uang dari bantuan itu ya bisa buat nambah-nambah nutupi kebutuhan, contohnya beli beras”. Berdasarkan pernyataan tersebut berarti upaya pemerintah untuk membantu masyarakat dalam menangani risiko sosial akibat Covid-19 bisa dikatakan tepat sasaran, khususnya pada warga Kuripan Lor Gang 4 RT 07 RW 01.

Relevansi Kebijakan Sosial Pemerintah Indonesia Terhadap Filantropi

Bantuan sosial yang telah diperoleh rata-rata digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup karena akibat pandemi Covid-19 ini banyak kepala keluarga yang kehilangan pekerjaan. Di samping pemenuhan kebutuhan pribadi, diperlukan pula pemberian kepada orang lain yang dapat berupa infak, sedekah, zakat maupun wakaf. Sejatinya Allah telah berfirman bahwa, sebagian harta yang dimiliki terdapat hak orang lain. Maka sebab itu, orang wajib memberikan hartanya kepada orang lain guna membantu orang tersebut dan untuk menyucikan harta yang dimiliki. Hal ini dirasakan oleh Bapak Pujangga yang biasanya menerima tunjangan (gaji 13), akibat pandemi ini tidak mendapatkan tunjangan tersebut karena digunakan untuk membantu masyarakat yang terdampak *corona*. Walaupun demikian, kegiatan filantropi yang dilakukan bapak Pujangga tetap berjalan dengan menjadi donatur saat ada sebuah acara yang diadakan musala dekat rumah. Pada warga yang menerima bantuan, ternyata lebih puas menggunakan uang pribadi untuk kegiatan filantropi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Zaenudin, “Ya kalau untuk kegiatan beramal lebih menggunakan uang pribadi. Karena ada kepuasan tersendiri”. Berdasarkan hal tersebut berarti uang pribadi lebih memberi kepuasan dalam melakukan kegiatan filantropi karena uang pribadi diperoleh dari usaha yang dikerjakan. Berbeda dengan Bapak Kholik yang tidak menerima bantuan dari pemerintah, namun beliau mendapat bantuan dari perusahaan tempat beliau bekerja yaitu pemberian sembako.

Kegiatan filantropi jelas harus dilakukan, namun semua itu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak memaksakan. Bantuan sosial yang pemerintah berikan kepada masyarakat berarti menjadi hak pribadi penerima, uang yang diterima dapat digunakan apa saja sesuai dengan keinginan penerima, walaupun tujuan utama di turunkan bantuan sosial untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun bantuan sosial tersebut digunakan untuk kegiatan filantropi tidak akan mengurangi manfaatnya. Tidak ada istilahnya orang yang memberi bantuan ke orang lain secara ikhlas akan merugi. Justru sebaliknya, Allah SWT akan membalasnya dengan yang lebih.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang dijelaskan dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa warga Kuripan Lor Gang 4 RT 07 RW 01 kegiatan filantropi merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu beban

orang lain dan kegiatan kedermawanan tersebut sudah sering dilakukan baik sebelum adanya pandemi maupun setelah adanya pandemi. Meskipun setelah adanya Covid-19 intensitas kegiatan filantropi menjadi berkurang dari biasanya. Sebelum adanya pandemi dapat melakukan kegiatan filantropi setiap saat, karena penghasilan yang terbilang tetap dan selalu ada. Munculnya *corona* membuat warga harus berhemat dalam pengeluaran termasuk dalam kegiatan filantropi, tetap bisa memberikan bantuan kepada orang lain namun tidak dengan jumlah yang besar. Dengan kata lain, terdapat rasionalitas dalam pemenuhan kebutuhan dan penerapan konsep filantropi di masa pandemi seiring adanya perubahan pendapatan, di mana prioritas utama tetaplah memenuhi kebutuhan primernya terlebih dahulu, kemudian barulah kebutuhan sosial kedermawanan dapat dilakukan. Hingga akhirnya pemerintah memberikan bantuan sosial kepada masyarakat melalui berbagai bentuk, salah satunya BST. Bantuan yang diterima masyarakat khususnya warga Kuripan Lor Gang 4 RT 07 RW 01 bisa dikatakan tepat sasaran dan membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, untuk kegiatan filantropi warga lebih puas menggunakan uang pribadi karena merasa ada sensasi tersendiri dari usaha yang dijalankannya untuk mendapat penghasilan dapat membantu beban orang lain dalam arti lain berbagi rezeki.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Rusli Tanjung. (2012). Musibah Dalam Perspektif Alquran : Studi Analisis Tafsir Tematik. *Journal Analytica Islamica* 1(1): 148–62.
- Amelia, Fauzia, Hidayati Sri, Ilmiah Emi, dan Garadian Endi Aulia. (2018). *Fenomena Praktik Filantropi Masyarakat Muslim dalam Kerangka Keadilan Sosial di Indonesia*. Laporan Hasil Penelitian Riset Filantropi, Ringkasan Eksekutif oleh Social Trust Fund, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Anam, C., & Sariati, P. (2021). Rasionalitas Konsumsi Di Masa Pandemi Perspektif Islam. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Angga, Yuniar. (2020). *Pasar Tanah Abang Ditutup Akibat Corona, PKL Nekat Jualan Dibubarkan Satpol PP*, dilihat 27 Maret 2020. *Liputan6.com*. <<https://www.liputan6.com/news/read/4212736/pasar-tanah-abang-ditutup-akibat-corona-pkl-nekat-jualan-dibubarkan-satpol-pp>>.
- Ansori, Mohammad Hasan. (2020). Asesmen dan Mitigasi Konflik di Tengah Pandemi COVID-19 di Indonesia. <www.habibiecenter.or.id>.
- Fatira, Marlya. (2017). The Characteristics of Women Waqif in the City of Medan As Philanthropy Instigators in Islam. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora* 7(1): 36–49.
- Iping, Baso. (2020). Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi Dan Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1(2): 516–26.
- Karunia, Ade Miranti. (2020). *Ekonom: Bila Lockdown Diterapkan, Perekonomian akan Mati*, dilihat 16 Maret 2020. *KOMPAS.com*. <<https://money.kompas.com/read/2020/03/16/131747626/ekonom-bila-lockdown-diterapkan-perekonomian-akan-mati?page=all>>.
- Laila Nur, Assyifa. (2020). *Praktik Filantropi Sosial*. Yogyakarta: Buana Grafika.
- Mufida, Anisa. (2020). Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemic Covid 19. *ADALAH Buletin Hukum & Keadilan* 4(1): 159–66.
- Muhamad. (2019). *Sistem Keuangan Islam: Prinsip dan Operasionalnya di Indonesia*. 1 ed. Depok: Rajawali Pers.
- World Health Organisation. (2020). *WHO Corona Disease (COVID-19) Dashboard*, dilihat 7 Juli 2020. <<https://covid19.who.int>>.

Zuhri, N. S., Lutfi, M. A. S., & Sujianto, A. E. (2022). Relevansi Filantropi Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi kasus: masyarakat disekitar Masjid Al Munawar Tulungagung). *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(03), 522-540.